



LAYANAN KONSELING KELOMPOK SEBAGAI SOLUSI PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SD FAVORIT BARELANG BATAM

GROUP COUNSELING SERVICES AS A SOLUTION TO IMPROVE STUDENTS' CONFIDENCE AT SD FAVORIT BARELANG BATAM

Wilda Fasim Hasibuan¹, Levy Stefani Fernanda Adai

Guidance and Counseling Department, Riau Kepulauan University, Batam, Indonesia.

Abstrak

Sikap percaya diri merupakan suatu hal yang penting dan patut untuk ditanamkan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya. Namun apa yang terjadi bila peserta didik tidak memiliki rasa percaya diri. Rasa tidak percaya diri akan membuat mereka takut untuk melakukan dan mencoba sesuatu. Hal ini terjadi pula di SDS Favorit Barelang Batam. Diketahui kepercayaan diri siswa kelas V masih tergolong rendah, hal ini terlihat saat siswa mengikuti pelajaran, ada yang bersikap pasif, malu dan takut untuk menjawab pertanyaan, serta ketidak beranian saat di tunjuk untuk maju kedepan kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah kepercayaan diri siswa melalui layanan konseling kelompok. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif eksperimen dengan melaksanakan empat kali layanan KKP. Subjek penelitian ini berjumlah 8 siswa kelas VB. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu skala kepercayaan diri. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kuantitatif eksperimen dengan *uji Wilcoxon* dan *Kolmogorov-smirnov*. Hasil *uji wilcoxon* menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Sementara itu hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri sebelum diberikan layanan konseling kelompok rata-rata sebesar 62,5% dalam kategori sedang, 25% dalam kategori rendah dan 12,5% dalam kategori sangat rendah. Kepercayaan diri siswa setelah proses diberikan layanan konseling kelompok mengalami peningkatan yaitu menjadi 25% yang masuk dalam kategori sangat tinggi, 62,5% dalam kategori tinggi dan 12,5% dalam kategori sedang dengan peningkatan rata-rata sebesar 14.25 dari total kondisi awal. Kesimpulannya adalah masalah kepercayaan diri siswa dapat diatasi melalui layanan konseling kelompok.

Kata kunci: kepercayaan diri, konseling kelompok.

Abstract

Confident attitude is something that is important and deserves to be implanted so that learners are able to develop her potential. But what happens when students do not have self-confidence. Insecurity will make them afraid to do and try something. It happens in elementary school Favorite Barelang Batam. Unknown confidence fifth

¹ wildahasibuan@hotmail.com

grader, is still relatively low, it is seen when students follow the lessons, there are to be passive, shy and afraid to answer questions, and shows a lack of courage when to move forward in the class. The purpose of this study was to address the issue of confidence of students through group counseling services. This type of research is quantitative research experiment carried out four times with group counseling services. Subjects of this study were 8 students in grade five. File collection method used is the scale of confidence. File analysis technique used is quantitative experiments by Wilcoxon and Kolmogorov-Smirnov. Wilcoxon test results showed (H_a) received and (H_0) is rejected. While the results showed that confidence before being given counseling group average of 62.5% in the medium category, 25% in the low category and 12.5% in the very low category. The confidence of the student after the given group counseling services has risen to 25% which is very high in the category, 62.5% in the high category and 12.5% in the medium category with an average increase of 14:25 on the total initial conditions. The conclusion was that the students confidence issues can be addressed through group counseling services.

Keywords: confidence, group counseling.

Pendahuluan

Proses belajar mengajar merupakan bagian dari pendidikan, yang tidak hanya terbatas pada lembaga formal tetapi juga mencakup lembaga informal. Hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, diantaranya yaitu siswa, guru, dan lingkungan pembelajaran. Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu rangkaian antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya. Namun dalam kenyataannya, untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar yang baik terdapat tantangan atau hambatan yang harus dihadapi. Salah satu penentu dari proses belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik di akhir pembelajaran. Namun sering kali hasil maksimal tidak didapat karena beberapa hambatan, misalnya: kurang percaya diri ketika belajar, tidak mempunyai manajemen waktu yang baik untuk belajar dan lingkungan yang kurang mendukung terjadinya proses belajar yang baik (Purwanti, Septri Rahayu, 2013).

Sering kali beberapa hambatan tersebut diprediksi berhubungan satu dengan lainnya. Sebagai contoh, percaya diri berkaitan erat dengan kondisi motivasi seseorang. Begitu pula suasana motivasi yang dirasakan berhubungan dengan percaya diri (Ibrahim et al. 2016). Menurut Aunillah (2011) kepercayaan diri merupakan kunci motivasi diri. Individu tidak dapat menjalani hidup dengan baik tanpa kepercayaan diri. Percaya diri merupakan sebuah kekuatan yang luar biasa. Percaya diri laksana reaktor yang membangkitkan segala energi dan kemampuan yang ada pada diri anak maupun pemuda untuk mencapai cita-citanya.

Di sisi lain, beberapa penelitian menyebutkan perbedaan jenis kelamin juga menentukan percaya diri. Beberapa studi mengatakan bahwa wanita lebih pemalu dalam berkompetisi daripada laki-laki. Penelitian yang sama menyebutkan wanita biasanya lebih rendah keinginan untuk berkompetisi di bidang kesejahteraan ekonomi. Sebaliknya, perbedaan dalam keinginan berkompetisi sebenarnya tidak selalu berhubungan dengan jenis kelamin namun juga pada kepribadian seseorang seperti kemampuan bekerjasama, kepercayaan diri yang ada dalam dirinya dan mencoba menghindari resiko (Comeig et al. 2016).

Sebagai generasi penerus bangsa, sikap percaya diri merupakan suatu hal yang penting dan patut untuk ditanamkan pada peserta didik agar tumbuh menjadi generasi penerus yang mampu mengembangkan potensi dirinya. Namun sebaliknya

apa yang akan terjadi bila peserta didik tidak memiliki rasa tidak percaya diri. Rasa tidak percaya diri yang ada pada diri mereka akan membuat mereka takut untuk melakukan dan mencoba sesuatu. Mereka akan selalu merasa tidak mampu dan takut berbuat salah. Ini membuat mereka tidak mengetahui kemampuan atau potensi apa yang mereka miliki dan akan semakin mengubur kemampuan atau potensi yang dimilikinya (Muslih, 2014).

Lalu bagaimana jika masalah kepercayaan diri tersebut masuk dalam dunia pendidikan. Apa saja yang akan dialami oleh siswa yang mengalami masalah ataupun gangguan kepercayaan diri tersebut, diantaranya siswa memiliki kecenderungan menutup diri terutama dalam proses belajar mengajar. Sehingga siswa yang tidak percaya diri tidak mampu mengungkapkan perasaannya, pikiran dan aspirasi sehingga takut untuk bertindak, akan menyebabkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai akan sulit terwujud. Dengan keadaan seperti itu maka siswa akan kehilangan motivasi belajar dan prestasi, sehingga kehilangan keberanian untuk mencoba hal baru, termasuk maju di depan kelas, karena selalu dibayangi rasa tidak mampu (Suhardita Kadek, 2011).

Dari data awal yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan guru kesiswaan di sekolah tersebut. 17 peserta didik dari 47 jumlah keseluruhan kelas V atau sekitar 36,17% peserta didik mengalami masalah dengan kepercayaan diri. Informasi ini diperoleh berdasarkan hasil analisis DCM (Daftar Cek Masalah) yang dilakukan oleh wali kelas. Menyatakan bahwa sebagian dari peserta didik tersebut mengalami masalah kurang percaya diri. Masalah tersebut dapat ditunjukkan dengan perasaan grogi saat tampil di depan kelas yang terlihat dari raut wajah dan langkah kaki siswa yang tidak mantap, siswa memiliki rasa malu yang berlebihan ketika menjadi pusat perhatian, siswa memiliki perasaan tidak pantas ketika mendapat pujian. Sebesar 17 % siswa mengalami kondisi tersebut. Selanjutnya sebesar 14,9 % merasa kurang percaya diri saat diminta menjawab pertanyaan dari guru, kemudian 19,14 % peserta didik merasa kurang percaya diri saat mengikuti ujian atau ulangan harian, dengan mengubah jawaban sendiri bila tidak sama dengan temannya, dalam artian siswa mencontek milik temannya. Perilaku tersebut sudah membudaya, apalagi bila guru yang mengawasi ketat, siswa terlihat gelisah. Kondisi itu terjadi karena siswa kurang percaya diri pada kemampuannya.

Masalah kurang percaya diri tersebut merupakan masalah yang harus diselesaikan. Maka perlu adanya tindakan dan penanganan segera dari guru, terutama guru kelas dengan begitu masalah kepercayaan diri tersebut tidak akan menghambat perkembangan siswa dan tidak akan mengganggu siswa dalam meraih prestasi yang optimal. Sehingga perlu diupayakan kegiatan yang mengarah pada peningkatan kepercayaan diri siswa, salah satunya yaitu layanan konseling kelompok. Sebagai bahan penunjang dalam penelitian ini, maka diambil beberapa hasil penelitian tentang kepercayaan diri yang telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Diantaranya menyatakan bahwa pemberian stimulus positif atau negatif pada siswa menyebabkan adanya faktor kepercayaan diri yang dapat memberi efek pada kemampuan kognitif siswa. Termasuk kemampuan siswa untuk berhasil dalam belajar matematika. Dengan adanya rasa percaya diri, maka akan lebih termotivasi dalam belajar matematika. Berikutnya hasil penelitian martin mengatakan bahwa dengan kepercayaan diri peserta didik yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan lebih cepat untuk menyelesaikan studinya dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki rasa percaya diri rendah. (Hafir, 2009; Kloosterman 1988; dan Martin 1974) dalam Purwanti, Septri Rahayu (2013).

Disamping itu ada hasil penelitian yang menyatakan bahwa benar kepercayaan diri dapat ditingkatkan dengan layanan konseling kelompok. Berikut penelitian

terdahulu yang berkaitan dengan meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui konseling kelompok yang mendukung penelitian ini yaitu: Purwanti, Septri Rahayu (2013) menurut mereka peningkatan kepercayaan diri remaja efektif dengan menggunakan konseling sekolah seperti melalui konseling kelompok pada peserta didik. Analisis hipotesis dari masing-masing hasil penelitian menunjukkan ada perubahan positif kepercayaan diri remaja setelah mengikuti program konseling sekolah (konseling kelompok). Hasil dari penelitian keduanya menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik setelah diberikan layanan konseling kelompok tergolong dalam kriteria tinggi.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut dan berdasarkan tujuan dari konseling kelompok itu sendiri, yaitu meningkatkan penerimaan diri, kepercayaan diri dan penghargaan terhadap diri sendiri agar tercapai pemahaman baru tentang diri sendiri menurut Jacob (dalam Prayitno, 2012) . Maka peneliti menyimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dapat pula di uji cobakan dalam mengentaskan masalah kepercayaan diri siswa kelas V di SDS Favorit Barelang Batam.

Masalah kurang percaya diri tersebut merupakan masalah yang masih cukup serius di SDS Favorit Barelang. Maka perlu adanya tindakan dan penanganan segera dari guru, terutama guru kelas dengan begitu masalah kepercayaan diri tersebut tidak akan menghambat perkembangan siswa dan tidak akan mengganggu siswa dalam meraih prestasi yang optimal. Sehingga perlu diupayakan kegiatan yang mengarah pada peningkatan kepercayaan diri siswa, salah satunya yaitu layanan konseling kelompok .

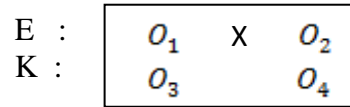
Melalui uraian latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah penggunaan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa pada SDS Favorit Barelang.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2010) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dengan mengendalikan suatu kondisi dan situasi. Penelitian quasi eksperimen memungkinkan peneliti sendiri mungkin untuk mengontrol variabel bebas dan variabel yang lain sehingga tingkat kepastian jawaban hasil penelitian jauh lebih dikontrol (A. Muri Yusuf, 2013).

Jenis desain eksperimen yang paling tepat untuk penelitian ini adalah *Quasi Experiment*. Menurut A. Muri Yusuf (2013) *quasi experiment* merupakan desain eksperimen yang memungkinkan peneliti mengendalikan variabel sebanyak mungkin dari situasi yang ada. Desain ini tidak mengendalikan variabel secara penuh seperti pada eksperimen sebenarnya, namun peneliti bisa memperhitungkan variabel apa saja yang mungkin ada dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Sementara itu *quasi experiment* menurut (Azam, Sumarno & Rahmat, 2006) yaitu pada penelitian ini tidak mempunyai batasan yang ketat terhadap randomisasi, sehingga dapat mengambil sampel sesuai yang dibutuhkan atau sesuai kriteria yang ditentukan, serta dapat mengontrol ancaman-ancaman validitas pada saat yang bersamaan.

Berdasarkan pemahaman *quasi experiment* di atas, selanjutnya penelitian ini menggunakan salah satu desain yang tergolong dalam *quasi experiment* yaitu "*The Nonequivalent Control Group*". Menurut A. Muri Yusuf (2013) desain ini hampir sama dengan *Pretest-Posttest Control Group*, tetapi subjek yang diambil tidak secara random, baik untuk kelompok eksperimen maupun untuk kelompok kontrol. Secara diagram rancangan penelitian ini adalah :



Keterangan :

1. O_1 = Kelompok eksperimen dengan *pretest* sebelum diberikan perlakuan (X).
2. O_2 = Hasil setelah diberikan perlakuan (X) dan kemudian diberikan *posttest*.
3. O_3 = Kelompok kontrol dengan *pretest* namun tanpa diberikan perlakuan (X).
4. O_4 = Hasil kelompok kontrol setelah diberikan *posttest* tanpa perlakuan (X).
5. X = Perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDS Favorit Barelang Batam. Populasinya adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 47 siswa. Sementara sampel dalam penelitian ini adalah 16 siswa kelas V sebagai subjek penelitian yang dibagi ke dalam dua kelompok yaitu : 8 siswa masuk dalam kelompok eksperimen dan 8 siswa lainnya masuk dalam kelompok kontrol. Masing-masing kelompok memiliki 4 siswa berkriteria kepercayaan diri rendah, dan 4 siswa dengan kriteria kepercayaan diri sedang. Pemilihan subyek penelitian kombinasi tersebut bertujuan agar anggota kelompok menjadi homogen dan heterogen.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Nonprobability Sampling*. Menurut Sugiyoni (2013) *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Berdasarkan teknik-teknik yang ada, peneliti memakai teknik *sampling purposive*. Menurut Arikunto (2006), teknik *sampling purposive* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Hasil Penelitian

Mendeskripsikan data penelitian menggunakan norma kategorisasi (Saifuddin Azwar, 2003) sebagai berikut:

Tabel 1. Norma Kategorisasi

	$X \leq$	-1.5σ	Sangat rendah
-1.5σ	$< X \leq$	-0.5σ	Rendah
-0.5σ	$< X \leq$	$+0.5\sigma$	Sedang
$+0.5\sigma$	$< X \leq$	$+1.5\sigma$	Tinggi
$+1.5\sigma$	$< X$		Sangat Tinggi

Jumlah total skor tertinggi yang dapat diperoleh dari instrument adalah 120 dan total skor terendah adalah 30. Berdasarkan rumus di atas, kategori kepercayaan diri adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Norma Kategori Pencapaian Skor Kepercayaan Diri Siswa

Skor Kepercayaan Diri	Kategori
> 100	Sangat Tinggi (ST)

92 - 99	Tinggi (T)
84 - 91	Sedang (S)
76 - 83	Rendah (R)
< 75	Sangat Rendah (SR)

1. Deskripsi Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dideskripsikan perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok Kontrol. Pada kelompok kontrol dideskripsikan kepercayaan diri siswa tidak mengalami kenaikan yang dapat dilihat dari hasil rata-rata *posttest* yang hampir sama dengan hasil *pretest* sebelumnya, terlebih lagi, ada beberapa responden yang memiliki skor yang lebih rendah dari rata-rata *pretest* tersebut. Tidak adanya kenaikan kepercayaan diri siswa pada kelompok kontrol disebabkan karena tidak adanya perlakuan atau *treatment* yang diberikan sehingga tidak ada faktor dari luar yang mempengaruhi dan mengontrol untuk meningkatkan kepercayaan diri pada kelompok kontrol.

Sedangkan pada kelompok eksperimen berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa setelah dilakukan *pretest* kemudian diberikan perlakuan atau *treatment* melalui layanan konseling kelompok kemudian dilakukan *posttest* maka terlihat adanya perubahan pada kelompok eksperimen. Perubahan ini dibuktikan dari skor rata-rata *posttest* yang lebih tinggi dari skor rata-rata *pretest*. Demikian layanan konseling kelompok berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa pada kelompok eksperimen.

2. Deskripsi Hasil Data Kelompok Ekaperimen

a. Data *Pretest* Kelompok Eksperimen

Pelaksanaan *pretest* bertujuan untuk melihat gambaran awal kondisi kepercayaan diri siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok. Berikut dibawah ini disajikan tabel hasil *pretest* kepercayaan diri siswa pada kelompok eksperimen :

Tabel 3. Data *Pretest* Kelompok Eksperimen

No.	Kelompok Eksperimen		
	Nama	Skor	Kategori
1	Res 1	86	Sedang
2	Res 2	81	Rendah
3	Res 3	82	Rendah
4	Res 4	91	Sedang
5	Res 5	68	Sangat Rendah
6	Res 6	89	Sedang
7	Res 7	85	Sedang
8	Res 8	86	Sedang

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil *pretest* pada kelompok eksperimen terdapat siswa yang tingkat kepercayaan dirinya masuk dalam kategori sedang berjumlah 5 orang siswa yaitu responden nomor. 1, 4, 6, 7, dan 8,. Siswa yang tingkat kepercayaan dirinya masuk dalam kategori rendah berjumlah 2 orang siswa yaitu responden nomor. 2 dan 3. Siswa yang tingkat

kepercayaan dirinya masuk dalam kategori sangat rendah berjumlah 1 orang siswa yaitu responden nomor 5.

Berdasarkan tabel diatas juga diketahui bahwa tidak terdapat siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri sangat tinggi dan tinggi dikerenakan, sampel yang ambil adalah yang berkategori sedang, rendah, dan sangat rendah. Sementara itu skor tertinggi dari tingkat kepercayaan diri siswa pada sampel kelompok eksperimen diatas adalah 91 yang termasuk dalam kategori sedang yaitu pada responden nomor. 4, sementara itu skor terendah adalah 68 yang termasuk dalam kategori sangat rendah yaitu pada responden nomor. 5.

Tabel 4. Distribusi Kategori Data *Pretest* Kelompok Eksperimen

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	0	0 %
Tinggi	0	0 %
Sedang	5	62,5 %
Rendah	2	25 %
Sangat Rendah	1	12,5 %



Gambar 1

Gambar 1. Presentase Kategori Data *Pretest* Kelompok Eksperimen

b. Data *Posttest* Kelompok Eksperimen

Setelah mengetahui deskripsi data *posttest*, lebih lanjut akan diuraikan data kepercayaan diri pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan melalui layanan konseling kelompok. Kelompok eksperimen diberikan layanan konseling kelompok sebanyak empat kali pertemuan. Untuk mengetahui skor *posttest* kepercayaan diri siswa pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Data *Posttest* Kelompok Eksperimen

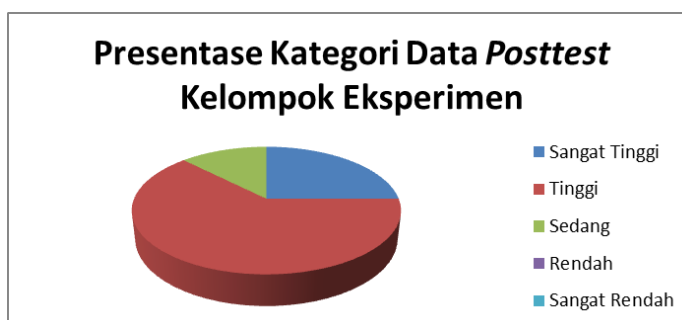
No.	Kelompok Eksperimen		
	Nama	Skor	Kategori
1	Res 1	97	Tinggi
2	Res 2	96	Tinggi
3	Res 3	94	Tinggi
4	Res 4	104	Sangat Tinggi
5	Res 5	89	Sedang
6	Res 6	97	Tinggi

7	Res 7	108	Sangat Tinggi
8	Res 8	97	Tinggi

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil *posttest* pada kelompok eksperimen terdapat setelah diberikan perlakuan melalui layanan konseling kelompok, berdasarkan hasil *posttest* diketahui hampir semua sampel kelompok eksperimen mengalami kenaikan ke kategori yang lebih tinggi dari hasil *pretest* sebelumnya, dapat dilihat bahwa siswa yang tingkat kepercayaan dirinya masuk dalam kategori sangat tinggi berjumlah 2 orang siswa yaitu responden nomor. 4 dan 7. Siswa yang tingkat kepercayaan dirinya masuk dalam kategori tinggi berjumlah 5 orang siswa yaitu responden nomor. 1, 2, 3, 6 dan 8. Siswa yang tingkat kepercayaan dirinya masuk dalam kategori sedang berjumlah 1 orang siswa yaitu responden nomor 5.

Tabel 6. Distribusi Kategori Data *Posttest* Kelompok Eksperimen

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	2	25 %
Tinggi	5	62,5 %
Sedang	1	12,5 %
Rendah	0	0 %
Sangat Rendah	0	0 %



Gambar 2. Presentase Kategori Data *Posttest* Kelompok Eksperimen

3. Deskripsi Hasil Data Kelompok Kontrol

a. Data *Pretest* Kelompok Kontrol

Pelaksanaan *pretest* bertujuan untuk melihat gambaran awal kondisi kepercayaan diri siswa kelompok kontrol. Berikut dibawah ini disajikan hasil *pretest* kebiasaan belajar siswa pada kelompok kontrol :

Tabel 7. Data *Pretest* Kelompok Kontrol

No.	Kelompok Kontrol		
	Nama	Skor	Kategori
1	Res 1	83	Rendah
2	Res 2	85	Sedang
3	Res 3	88	Sedang
4	Res 4	79	Rendah
5	Res 5	90	Sedang
6	Res 6	78	Rendah
7	Res 7	87	Sedang

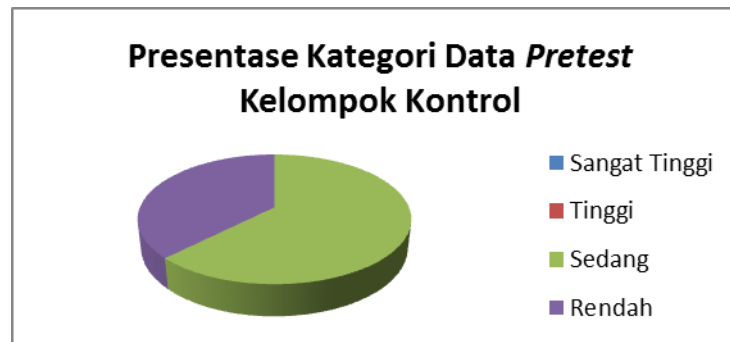
8	Res 8	88	Sedang
---	-------	----	--------

Tabel di atas menjelaskan, bahwa diketahui dalam hasil *pretest* pada kelompok kontrol terdapat siswa yang tingkat kepercayaan dirinya masuk dalam kategori sedang berjumlah 5 orang siswa yaitu responden nomor. 2, 3, 5, 7, 8. Siswa yang tingkat kepercayaan dirinya masuk dalam kategori rendah berjumlah 3 orang siswa yaitu responden nomor. 1, 4, 6.

Berdasarkan tabel diatas juga diketahui bahwa tidak terdapat siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri sangat tinggi dan tinggi dikarenakan, sampel yang ambil adalah yang berkategori sedang, rendah dan sangat rendah. Sementara itu skor tertinggi dari tingkat kepercayaan diri siswa pada sampel kelompok kontrol diatas adalah 90 yang termasuk dalam kategori sedang yaitu pada responden nomor. 5, sementara itu skor terendah adalah 78 yang termasuk dalam kategori rendah yaitu pada respoden nomor. 6.

Tabel 8. Distribusi Kategori Data *Pretest* Kelompok Kontrol

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	0	0 %
Tinggi	0	0 %
Sedang	5	62,5 %
Rendah	3	37,5 %
Sangat Rendah	0	0%



Gambar 3. Presentase Kategori Data *Pretest* Kelompok Kontrol

b. Data *Posttest* Kelompok Kontrol

Setelah mengetahui deskripsi data *pretest*, lebih lanjut akan diuraikan data kepercayaan diri kelompok kontrol yang tanpa diberikan perlakuan. Untuk mengetahui skor *posttest* kepercayaan diri siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Data *Posttest* Kelompok Kontrol

No.	Kelompok Kontrol		
	Nama	Skor	Kategori
1	Res 1	81	Rendah
2	Res 2	83	Rendah
3	Res 3	88	Sedang
4	Res 4	77	Rendah
5	Res 5	89	Sedang
6	Res 6	75	Sangat Rendah
7	Res 7	85	Sedang

8	Res 8	87	Sedang
---	-------	----	--------

Pada tabel di atas menggambarkan bahwa hasil *posttest* pada kelompok kontrol tanpa diberikan perlakuan melalui layanan konseling kelompok tidak seperti pada kelompok eksperimen yang diberikan layanan konseling kelompok. Adapun hasil skor *posttest* kepercayaan diri siswa pada kelompok kontrol mengalami penurunan. Pada *pretest* terdapat 5 siswa pada kategori sedang, setelah *posttest* berkurang menjadi 4 siswa pada kategori sedang. Selain itu pada *pretest* tidak terdapat siswa pada kategori sangat rendah, setelah *posttest* muncul 1 siswa pada kategori sangat rendah. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami penurunan skor kepercayaan diri.

Tabel 10. Distribusi Kategori Data *Posttest* Kelompok Kontrol

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	0	0 %
Tinggi	0	0 %
Sedang	4	50 %
Rendah	3	37,5 %
Sangat Rendah	1	12,5 %



Gambar 4. Presentase Kategori Data *Posttest* Kelompok Kontrol

4. Deskripsi Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok terhadap kebiasaan belajar siswa maka data *pretest* akan dibandingkan dengan data *posttest*. Secara rinci nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut :

Tabel 11. Distribusi Nilai Mean Kelompok Eksperimen Pada *Pretest* dan *Posttest*

	N	Total Skor	Mean
<i>Pretest</i>	8	668	83,5
<i>Posttest</i>	8	782	97,75

Berdasarkan table diatas dapat dilihat gambaran tingkat kepercayaan diri kelompok eksperimen berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yaitu total skor *pretest* adalah 667 dengan rata-rata 83,37. Sementara itu total skor *posttest* 782 dengan rata-rata 97,75. Pada kelompok eksperimen terdapat kenaikan tingkat kepercayaan diri, terlihat dari skor *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya secara rinci distribusi skor *pretest* dan *posttest* disajikan sebagai berikut:

Tabel 12. Data Perbandingan *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

No.	<i>Pretest</i>			<i>Posttest</i>		
	Nama	Skor	Kategori	Nama	Skor	Kategori
1	Res 1	86	Sedang	Res 1	97	Tinggi
2	Res 2	81	Rendah	Res 2	96	Tinggi
3	Res 3	82	Rendah	Res 3	94	Tinggi
4	Res 4	91	Sedang	Res 4	104	Sangat Tinggi
5	Res 5	68	Sangat Rendah	Res 5	89	Sedang
6	Res 6	89	Sedang	Res 6	97	Tinggi
7	Res 7	85	Sedang	Res 7	108	Sangat Tinggi
8	Res 8	86	Sedang	Res 8	97	Tinggi
Total Skor		668		Total	782	

Tabel 13. Perbandingan Persentase Kategori Data *Pretest* & *Posttest* Kelompok Eksperimen

Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	0	0 %	2	25 %
Tinggi	0	0 %	5	62,5 %
Sedang	5	62.5 %	1	12,5 %
Rendah	2	25 %	0	0%
Sangat Rendah	1	12.5 %	0	0%

5. Deskripsi Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok terhadap tingkat kepercayaan diri siswa maka data *pretest* akan dibandingkan dengan data *posttest*. Secara rinci nilai *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol disajikan sebagai berikut :

Tabel 14. Distribusi Nilai Mean Kelompok Kontrol Pada *Pretest* dan *Posttest*

	N	Total Skor	Mean
<i>Pretest</i>	8	678	84,75
<i>Posttest</i>	8	665	83,125

Berdasarkan table diatas dapat dilihat gambaran tingkat kepercayaan diri kelompok kontrol berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yaitu total skor *pretest* adalah 678 dengan rata-rata 84,75. Sementara itu total skor *posttest* 665 dengan rata-rata 83,125. Pada kelompok kontrol tidak terdapat kenaikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Bahkan yang terjadi adanya penurunan skor pada *posttest*, total skor *posttest* lebih kecil dari nilai total skor *pretest*. Secara rinci distribusi skor *pretest* dan *posttest* disajikan sebagai berikut:

Tabel 15. Data Perbandingan *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

No.	<i>Pretest</i>			<i>Posttest</i>		
	Nama	Skor	Kategori	Nama	Skor	Kategori
1	Res 1	83	Rendah	Res 1	81	Rendah
2	Res 2	85	Sedang	Res 2	83	Rendah
3	Res 3	88	Sedang	Res 3	88	Sedang
4	Res 4	79	Rendah	Res 4	77	Rendah

5	Res 5	90	Sedang	Res 5	89	Sedang
6	Res 6	78	Rendah	Res 6	75	Sangat Rendah
7	Res 7	87	Sedang	Res 7	85	Sedang
8	Res 8	88	Sedang	Res 8	87	Sedang
Total Skor		678		Total	665	

Tabel 16. Perbandingan Persentase Kategori Data Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol

Kategori	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	0	0 %	0	0 %
Tinggi	0	0 %	0	0 %
Sedang	5	62.5 %	4	40 %
Rendah	3	37.5 %	3	37.5 %
Sangat Rendah	0	0%	1	12.5 %

Uji Hipotesis

Untuk menguji Hipotesis digunakan statistik nonparametrik yaitu *wilcoxon signed ranks test* dengan menggunakan program SPSS versi 20. Uji *wilcoxon* digunakan untuk menganalisis hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah beda atau tidak. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Kelompok Eksperimen

Ha : Ada perbedaan kepercayaan diri sebelum diberikan konseling kelompok dan sesudah diberikan konseling kelompok pada kelompok eksperimen.

Ho : Tidak ada perbedaan kepercayaan diri sebelum diberikan konseling kelompok dan sesudah diberikan konseling kelompok pada kelompok eksperimen.

Adapun kriteria keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Tolak H_0 dan terima H_a , bila probabilitas signifikansi ($Alpha \leq 0,05$)
2. Terima H_0 dan tolak H_a , bila probabilitas signifikansi ($Alpha \geq 0,05$)

Hipotesis yang diajukan adalah ada pengaruh yang signifikan dari kepercayaan diri siswa sebelum dan setelah setelah diberikan layanan konseling kelompok pada kelompok eksperimen. Pengujian hipotesis ini diajukan dengan teknik analisis *statistik wilcoxon signed rank test* melalui program SPSS versi 20. Dari hasil pengolahan tersebut diperoleh hasil penghitungan seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 17. Hasil Analisis Wilcoxon Signed Rank Test Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa pada Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen Test Statistics^a

	Data Posttest Eksperimen - Data Pretest Eksperimen
Z	-2.380 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.017

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa angka *probabilitas Sig.(2-tailed)* kepercayaan diri siswa pada kelompok eksperimen adalah 0,017 atau probabilitas dibawah alpha ($0,017 < 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

yang signifikan kepercayaan diri siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan konseling kelompok.

2. Kelompok Kontrol

Ha : Ada perbedaan kepercayaan diri siswa pada kelompok kontrol.

Ho : Tidak ada perbedaan kepercayaan diri siswa pada kelompok kontrol.

Adapun kriteria keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Tolak H_0 dan terima H_a , bila probabilitas signifikansi ($Alpha \leq 0,05$)
2. Terima H_0 dan tolak H_a , bila probabilitas signifikansi ($Alpha \geq 0,05$)

Hipotesis yang diajukan adalah adanya perbedaan signifikan diri siswa kelompok kontrol pada tingkat kepercayaan dirinya . Pengujian hipotesis ini diajukan dengan teknik analisis *statistik wilcoxon signed rank test* melalui program SPSS versi 20. Dari hasil pengolahan tersebut diperoleh hasil penghitungan seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 18. Hasil Analisis *Wilcoxon Signed Rang* Test Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa pada *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol Test Statistics^a

	Data Posttest Kontrol – Data Pretest Kontrol
Z	-2.414b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.016

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa angka *probabilitas Sig.(2-tailed)* kepercayaan diri siswa pada kelompok kontrol adalah 0,016 atau probabilitas dibawah alpha ($0,016 < 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa pada kelompok kontrol, yaitu adanya penurunan tingkat kepercayaan diri siswa di beberapa responden kelompok kontrol, akibat tidak adanya perlakuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa tersebut.

3. Perbedaan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Ha : Ada perbedaan kepercayaan diri siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Ho : Tidak ada perbedaan kepercayaan diri siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Adapun kriteria keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Tolak H_0 dan terima H_a , bila probabilitas signifikansi ($Alpha \leq 0,05$)
2. Terima H_0 dan tolak H_a , bila probabilitas signifikansi ($Alpha \geq 0,05$)

Hipotesis yang diajukan adalah ada perbedaan yang signifikan dari kepercayaan diri siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian hipotesis ini diajukan dengan teknik analisis statistik *kolmogorov-smirnov test* melalui program SPSS versi 20. Dari hasil pengolahan tersebut diperoleh hasil penghitungan seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 19. Hasil Analisis *Kolmogorov-Smirnov Test* Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa Antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Test Statistics^a

		Skor
Most Extreme Differences	Absolute	.875
	Positive	.000
	Negative	-.875
Kolmogorov-Smirnov Z		1.750
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004

a. Grouping Variable: Kode

Berdasarkan tabel *output* diatas, diperoleh harga *Statistic* untuk *Kolmogorov-Smirnov* sebesar **1.750**, dan pada baris **Asymp. Sig (2-tailed)** sebesar 0.004 atau dapat ditulis sebagai nilai probabilitas (p-value) = $0.004 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian, ada perbedaan kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok antara kelompok control dan kelompok eksperimen.

Pembahasan dan Saran

Ditemukan dalam hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri siswa pada kelompok eksperimen. Selanjutnya untuk lebih memahami secara konsep hasil penelitian ini maka secara rinci akan dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian upaya mengatasi masalah kepercayaan diri siswa melalui layanan konseling kelompok didapatkan hasil bahwa kepercayaan diri siswa dapat ditingkatkan melalui layanan konseling kelompok. Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan 8 siswa tergolong masih efektif. Hal ini diperkuat oleh Prayitno (2004) menyatakan “permulaan kelompok dari sekumpulan (calon) peserta (terdiri atas 8-10 orang)”.

Kepercayaan diri sangat penting bagi seorang siswa yang perlu ditanamkan dan dikembangkan dari mulai sekolah dasar. Peningkatan kepercayaan diri yang dialami masing-masing anggota kelompok tidak terlepas dari peran para anggota kelompok. Anggota kelompok saling memotivasi dan ikut melibatkan diri pada kondisi kelompok sehingga manfaat mengikuti layanan konseling kelompok dapat dirasakan. Menurut Prayitno (2004), mengungkapkan:

“melalui konseling kelompok yang intensif dalam upaya pemecahan masalah, para peserta memperoleh dua tujuan sekaligus yaitu (1) terkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya dalam bersosialisasi, (2) terpecahkannya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu layanan konseling kelompok”

Seperti yang telah diungkapkan oleh Prayitno, adanya layanan konseling kelompok membuat anggota kelompok dapat memperoleh banyak tujuan ataupun manfaat yang dirasakan sekaligus. Anggota kelompok yang mengalami permasalahan kepercayaan diri selain dalam kondisi kelompok dapat mengentaskan permasalahan kepercayaan diri yang sedang dialami namun juga memperoleh manfaat atau tujuan lain yaitu dapat mengembangkan perasaan, rasa empati, pikiran, persepsi, wawasan, pengetahuan, meningkatkan sosialisasi dan berkomunikasi, penyesuaian diri dengan teman yang lain serta saling menghargai satu sama lain. Hal tersebut yang bisa didapatkan oleh masing-masing anggota kelompok eksperimen dan peningkatannya dapat di liat berdasarkan hasil *posttest*.

Berdasarkan hasil penelitian kelompok eksperimen pada saat *pretest* dan *posttest* mengalami perubahan skor. Pada saat *pretest*, kepercayaan diri siswa tergolong rendah dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*), hasil penelitian pada saat *posttest* mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dilihat pengaruh yang signifikan dari perlakuan yang telah diberikan layanan konseling kelompok, terhadap tingkat kepercayaan diri siswa. Peningkatan hasil *posttest* disebabkan karena adanya perlakuan layanan konseling kelompok yang diberikan oleh peneliti. Tujuan dari Layanan Konseling Kelompok adalah mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok. (Prayitno, 2004), dalam hal ini yang perlu dikembangkan pada siswa adalah kepercayaan diri yang mereka miliki.

Selain itu untuk dapat mengetahui apakah kepercayaan diri benar-benar bisa ditingkatkan melalui layanan konseling kelompok maka itu akan di perkuat dengan hasil penelitian terdahulu yaitu: Purwanti, Septri Rahayu (2013) menurutnya peningkatan kepercayaan diri remaja efektif dengan menggunakan bimbingan konseling sekolah seperti melalui layanan konseling kelompok pada peserta didik Kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung Tahun Ajaran 2012/2013. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepercayaan diri sebelum diberikan layanan konseling kelompok rata-rata sebesar 58,51% yang masuk dalam kategori sedang. Sementara itu setelah mendapatkan layanan konseling kelompok menjadi 76,00% yang masuk dalam kategori tinggi dengan peningkatan rata-rata sebesar 17,49% dari kondisi awal. Analisis hipotesis dari masing-masing hasil penelitian menunjukkan ada perubahan positif kepercayaan diri remaja setelah mengikuti program bimbingan konseling sekolah (layanan konseling kelompok).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan untuk guru bimbingan dan konseling di sekolah, diharapkan dapat memberikan layanan konseling kelompok sebagai upaya untuk mengatasi masalah kepercayaan diri siswa. Bagi kepala sekolah, diharapkan agar memberi kesempatan kepada guru bimbingan dan konseling untuk mengikuti seminar dan pelatihan bimbingan dan konseling, khususnya konseling kelompok karena dapat digunakan untuk mengatasi masalah kepercayaan diri siswa. Serta untuk peneliti lain, dirasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut tentang upaya mengatasi masalah kepercayaan diri siswa sebagai upaya untuk membantu siswa menjadi pribadi yang percaya diri sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman.

Daftar Pustaka

- A. Muri Yusuf. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press.
- Azam, Sumarno & Rahmat. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Penelitian Kuasi Eksperimen dalam PPKP*. Direktorat Ketenagaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aunillah, I. Nuriah. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta : Laksana.

- Comeig, I. et al., 2016. Gender, self-confidence, sports, and preferences for competition. *Journal of Business Research*, 69(4), pp.1418–1422.
- Ibrahim, H.I. et al., 2016. Motivational Climate, Self-Confidence and Perceived Success among Student Athletes. *Procedia Economics and Finance*, 35(October 2015), pp.503–508. Available at: <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2212567116000629>.
- Muslihin. (2014). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa*. IKIP Veteran Semarang. Vol. 2 No. 1, Oktober 2014.
- Prayitno. (2004). *Seri Layanan Konseling L.1-9*. BK FIP UNP
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Program PPK Jurusan BK UNP.
- Purwanti, Septri Rahayu. (2013) *Mengatasi Masalah Kepercayaan diri siswa melalui layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung Kabupaten Cilacap*. Semarang. Unnes Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhardita, Kadek. (2011). *Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan Dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa*.UPI Bandung. Edisi Khusus No.1, Agustus 2011.